

Musik Tradisional Melayu Riau: Refleksi Sosial dan Budaya Masyarakat Melayu

Tengku Ritawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Indonesia

Email: tengku.ritawati@edu.uir.ac.id

Abstrak

Musik tradisional Melayu Riau merupakan warisan budaya yang tidak hanya memiliki nilai estetika yang tinggi tetapi juga berperan penting dalam mencerminkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Melayu. Sebagai media ekspresi budaya, musik tradisional ini menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan budaya. Melalui instrumen seperti gambus, rebana, serunai, gendang, dan lain-lain, serta lirik yang kaya makna, musik tradisional Melayu Riau berfungsi sebagai media penyampaian pesan moral, memperkuat hubungan interpersonal, dan melestarikan tradisi yang merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat. Selain itu, musik ini juga berperan sebagai simbol perlawanan terhadap pengaruh globalisasi, menjaga identitas budaya lokal, dan memperkuat rasa bangga terhadap warisan leluhur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi untuk memahami peran musik tradisional Melayu Riau dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa musik tradisional berfungsi tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana komunikasi, penguatan ikatan sosial, dan alat pendidikan informal bagi masyarakat Melayu. Dengan demikian, musik tradisional Melayu Riau tetap relevan sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan untuk generasi mendatang.

Kata Kunci: Musik Tradisional Melayu Riau, Refleksi Sosial, Budaya

Abstract

Riau Malay traditional music is a cultural heritage that not only possesses high aesthetic value but also plays a crucial role in reflecting the social and cultural life of the Malay community. As a medium of cultural expression, this traditional music instills moral, spiritual, and cultural values. Through instruments such as gambus, rebana, serunai, gendang, and others, as well as lyrics rich in meaning, Riau Malay traditional music serves as a medium for conveying moral messages, strengthening interpersonal relationships, and preserving traditions that are an integral part of community life. Moreover, this music also acts as a symbol of resistance against the influence of globalization, safeguarding local cultural identity, and reinforcing a sense of pride in ancestral heritage. This study employs a qualitative approach with an ethnographic method to understand the role of Riau Malay traditional music in the social and cultural life of the community. The findings indicate that traditional music functions not only as entertainment but also as a means of communication, a reinforcement of social bonds, and an informal educational tool for the Malay community. Thus, Riau Malay traditional music remains relevant as a cultural heritage that must be preserved and developed for future generations.

Keywords: Riau Malay Traditional Music, Social Reflection, Culture

Pendahuluan

Musik tradisional Melayu Riau merupakan musik yang berkembang pada masyarakat Melayu yang tinggal di Provinsi Riau, dan salah satu khazanah budaya yang tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi, tetapi juga menjadi cerminan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Melayu. Sebagai warisan leluhur yang telah dipertahankan turun-temurun, musik tradisional ini tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sebagai medium yang merefleksikan nilai-nilai sosial, norma-norma budaya, dan identitas masyarakat Melayu Riau (Yahya, Akhmed, Fretisari, Imma, & Muniir, 2017). Sebagai wadah komunikasi, musik tradisional Melayu Riau menjadi alat untuk menyampaikan pesan moral, nilai-nilai budaya, dan emosi antargenerasi, sekaligus mempererat hubungan spiritual dan sosial (Wijaya, 2022). Selain itu, musik tradisional juga berperan dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Melayu Riau, melawan homogenisasi budaya global, dan menjaga kelestarian warisan leluhur (Amin, 2023);(Sabri, 2021).

Musik tradisional ini memiliki karakteristik yang sangat khas dan berbeda jika dibandingkan dengan musik tradisional dari daerah lain di Indonesia (Sabri, 2021). Keberagaman bentuk, instrumen yang digunakan, serta cara penyajian musik ini memperlihatkan identitas budaya yang kuat dan otentik tetapi juga memiliki makna sosial dan religius yang mendalam bagi masyarakat. Identitas suku melayu sering dikaitkan dengan "Islam" karena Islam adalah ideologi yang menjadi bagian integral dari masyarakat Melayu (Putra, 2022). Hal ini ditunjukkan oleh perspektif dan perilaku suku melayu yang menganut nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan ajaran Islam sebagai inti dari perilaku sosial dan budaya mereka. (Kling 1994). Misalnya, Dikir Barat sebagai media untuk menyampaikan pesan moral dan agama dalam upacara adat atau perayaan agama, sementara gambus dan serunai lebih sering dimainkan dalam pernikahan dan khatam Al-Qur'an sebagai bentuk ekspresi kebersamaan dan rasa syukur kepada Tuhan (Wijaya, 2022).

Pada struktur kebudayaan masyarakat Melayu Riau, musik ini memiliki posisi yang sangat strategis. Sebagai salah satu provinsi yang kaya akan keberagaman etnis dan sejarah panjang, Riau telah menjadi tempat pertemuan berbagai kelompok sosial dan budaya yang saling berinteraksi, membentuk pola kehidupan yang khas, dan memperkaya warisan budaya yang ada. Musik tradisional Melayu Riau berfungsi sebagai penguat ikatan sosial yang mampu menyatukan berbagai lapisan masyarakat (Gultom et al., 2024). Melalui pertunjukan musik dalam acara adat, perayaan budaya, dan ritual keagamaan, musik ini menciptakan rasa kebersamaan, solidaritas, dan identitas budaya yang kuat (Faisal, 2023).

Musik tradisional juga menjadi sarana pendidikan informal yang mengajarkan nilai-nilai moral, spiritual, dan keterampilan teknis kepada generasi muda. Proses pembelajaran melalui musik ini tidak hanya melibatkan aspek teknis

memainkan alat musik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan seperti kesabaran, disiplin, dan tanggung jawab (Siregar, 2023).

Meskipun telah terjadi berbagai perubahan dalam musik tradisional Melayu Riau, baik dalam hal bentuk musik, alat musik, maupun gaya penyajian, tradisi musik ini tetap dapat bertahan dan diteruskan hingga saat ini. Warisan musik Melayu memiliki sejarah yang panjang dan kaya, dengan alat musik dan gaya musik yang unik dan beragam. Musik tradisional Melayu telah dimainkan dan memiliki peran penting dalam budaya dan sejarah komunitas Melayu, dan masih menjadi bagian penting dari identitas dan warisan budaya Masyarakat (Sitorus, et.al., 2024). Meskipun pengaruh musik modern semakin kuat, musik tradisional Melayu Riau masih dipertahankan, terutama dalam acara-acara adat yang memiliki makna spiritual dan kultural yang tinggi (Faisal, 2023). Keberlanjutan musik tradisional Melayu Riau ini sangat bergantung pada rasa kebersamaan dan kesadaran akan pentingnya mempertahankan budaya tradisional ini agar tidak tergerus oleh pesatnya arus modernisasi.

Ditengah arus globalisasi dan modernisasi, musik tradisional Melayu Riau menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan lestari. Namun, dengan terus dilestarikan dan dikembangkan, musik tradisional ini dapat menjadi simbol perlawanan terhadap homogenisasi budaya global sekaligus menjaga identitas budaya lokal (Hasan, 2023). Ahli etnomusikologi melakukan analisis kritis terhadap peran musik dalam membangun identitas dan merepresentasikan budaya. Mereka meneliti bagaimana masyarakat memanfaatkan musik sebagai alat untuk menegaskan identitas budaya mereka, melawan dominasi homogenisasi budaya global, serta menegosiasikan posisi dan peran mereka dalam konteks sosial-budaya yang lebih luas (Sosrowijaya, 2023). Perubahan gaya hidup dan minimnya apresiasi dari generasi muda menjadi ancaman serius terhadap kelangsungan warisan budaya. Oleh karena itu, penting untuk terus mengkaji dan mendokumentasikan peran musik tradisional Melayu Riau sebagai refleksi sosial dan budaya masyarakat Melayu, agar tetap hidup dan menginspirasi generasi mendatang.

Melalui kajian ini, penulis akan mengkaji lebih dalam tentang musik tradisional Melayu Riau dari perspektif sosial dan budaya yang menelaah peran serta fungsi musik tersebut dalam kehidupan masyarakat Melayu Riau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian dan pengembangan musik tradisional Melayu Riau, serta memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, musik tradisional Melayu Riau akan tetap hidup dan menginspirasi generasi mendatang sebagai bagian integral dari kekayaan budaya Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi, yang menekankan pada pengamatan langsung dan keterlibatan dalam kehidupan sosial masyarakat yang menjadi objek penelitian. Metode kualitatif dipilih karena kesesuaiannya dalam menangkap sifat topik penelitian yang kaya dan bergantung pada konteks, yang memungkinkan eksplorasi terperinci tentang proses dan mekanisme yang terlibat (Creswell, 2017; Sugiyono, 2019). Menurut Geertz (1973), etnografi adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kehidupan dan budaya suatu kelompok masyarakat melalui interaksi dan partisipasi aktif dengan anggotanya. Pendekatan ini sangat relevan untuk studi musik tradisional Melayu Riau karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi praktik-praktik musik tersebut. Melalui kajian etnografi ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana musik tradisional Melayu Riau memainkan peranannya dalam kehidupan sosial dan budaya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pelestarian dan pengembangan musik tradisional, serta memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya mempertahankan warisan budaya lokal di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Data primer untuk penelitian ini berasal dari analisis mendalam tentang pertunjukan kelompok musik tradisional yang dipilih. Berbagai sumber data dipertimbangkan, termasuk rekaman audio, pertunjukan video, wawancara mendalam dengan sejumlah informan utama seperti musisi tradisional, pemimpin adat, dan masyarakat yang terlibat dalam pelestarian musik Melayu dan bahan arsip (Miles et al., 2020). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali pemahaman lebih dalam mengenai refleksi musik dalam kehidupan sosial dan budaya sebagai bahan analisis serta melakukan pengamatan langsung dalam pertunjukan musik tradisional seperti pada upacara adat, pernikahan dan lainnya untuk melihat dinamika sosial dan budaya selama musik dipertunjukan.

Hasil dan Pembahasan

Musik Tradisional Melayu Riau merupakan salah satu khazanah seni dan budaya yang kaya dan mendalam, mencerminkan identitas, nilai-nilai, serta kehidupan masyarakat Melayu dari masa ke masa. Sebagai sebuah bentuk ekspresi seni, musik Melayu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga menjadi medium untuk menyampaikan pesan, kisah, dan emosi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, adat istiadat, serta kepercayaan masyarakat Melayu.

Sejarah musik tradisional Melayu telah berkembang melalui berbagai era, mulai dari tradisi lisan yang diwariskan turun-temurun, pengaruh Islam yang kuat, hingga modernisasi yang membawa perubahan dalam bentuk dan gaya. Instrumen tradisional seperti gambus, rebana, serunai, gendang dan lainnya menjadi simbol

kekayaan budaya Melayu, sementara lirik-lirik lagu sering kali menggambarkan nilai-nilai moral, cinta, dan kehidupan sosial. Melalui musik ini, kita dapat melihat bagaimana seni dan budaya saling berpadu untuk menciptakan identitas yang unik. Musik ini tidak hanya menjadi cerminan dari kehidupan masyarakat Melayu, tetapi juga berperan sebagai alat pemersatu yang memperkuat ikatan sosial dan budaya di antara mereka.

Musik tradisional Melayu Riau tidak hanya menjadi warisan masa lalu, tetapi juga terus relevan dan berkembang di masa kini dan mendatang. Oleh karena itu, melalui pembahasan ini akan mengeksplorasi lebih dalam tentang Musik tradisional Melayu Riau dalam perspektif sosial dan budaya Masyarakat Melayu, baik sebagai wadah komunikasi, penguat ikatan sosial dan sebagai pendidika informal yang melatarbelakanginya. Berlandaskan pemahaman ini diharapkan kita dapat lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya yang adiluhung dengan keindahan dan makna yang terkandung dalam musik tradisional Melayu.

Wadah Komunikasi

Musik tradisional Melayu Riau telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakatnya, lebih dari sekadar hiburan. Musik ini memiliki kedudukan sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya yang mendalam, yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan nilai-nilai, perasaan, dan pesan sosial yang sangat berarti. Dalam konteks ini, musik tradisional Melayu Riau tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai wahana untuk menjalin hubungan antara individu dengan masyarakat, serta antara manusia dengan Tuhan. Melalui alunan musik, masyarakat Melayu Riau bisa menyampaikan berbagai pesan moral, mempererat ikatan sosial, dan memperkuat jati diri budaya mereka. Dalam hal ini, musik tradisional lebih dari sekadar suara atau melodi, ia merupakan media komunikasi yang sarat dengan makna yang dalam.

Sebagai bagian dari warisan budaya, musik tradisional Melayu Riau memiliki dimensi simbolik yang sangat kaya. Instrumen musik seperti gambus, rebana, gendang, dan serunai memainkan peran penting dalam berbagai kesempatan untuk menyampaikan pesan yang lebih mendalam. Dalam setiap pertunjukan musik, tercipta komunikasi yang kuat, baik antara pemain musik dan penonton, maupun antar peserta pertunjukan yang berkolaborasi untuk menciptakan harmoni. Melalui setiap irama yang dimainkan, masyarakat dapat mengekspresikan berbagai perasaan, baik kegembiraan, kesedihan, rasa syukur, maupun kerinduan. Dalam acara adat atau perayaan keagamaan, musik tradisional berfungsi sebagai penghubung yang menyatukan masyarakat dari berbagai lapisan sosial, menghilangkan sekat-sekat yang ada, dan memperkuat rasa kebersamaan. Musik tradisional, dengan segala irama dan getarannya, menjadi bentuk komunikasi nonverbal yang kuat, menyampaikan pesan yang tidak hanya dirasakan melalui

kata-kata tetapi juga melalui getaran dan ritme yang menghubungkan setiap orang yang hadir.

Selain sebagai alat komunikasi sosial, musik tradisional Melayu Riau juga memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi spiritual. Banyak jenis musik tradisional, seperti zikir atau hadrah, digunakan dalam upacara keagamaan, dimana musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Ketika masyarakat melantunkan syair atau melodi dalam acara keagamaan, mereka tidak hanya melafazkan pujian-pujian kepada Tuhan, tetapi juga sebagai ungkapan rasa syukur dan permohonan berkah. Melalui irama yang dalam, musik menjadi saluran untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan merasakan kedekatan spiritual yang mendalam. Musik tradisional, dalam hal ini, menjadi sebuah sarana komunikasi yang tidak terlihat secara kasat mata, namun sangat kuat mempengaruhi kehidupan batin individu yang terlibat di dalamnya.

Lebih dari itu, musik tradisional Melayu Riau juga memiliki kekuatan untuk menghubungkan berbagai generasi, menjadikannya sebagai sarana komunikasi antar generasi. Tradisi memainkan musik seperti zapin, gambus, atau gendang sering kali diwariskan dari generasi yang lebih tua kepada generasi muda. Para orang tua dan pemangku adat mengajarkan teknik memainkan instrumen serta cara menyampaikan pesan melalui lirik dan syair. Dengan cara ini, musik menjadi jembatan penghubung antara masa lalu dan masa kini, antara sejarah dan masa depan. Proses ini tidak hanya sekadar melestarikan musik sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan adat yang sangat dijunjung dalam kehidupan masyarakat Melayu Riau. Oleh karena itu, musik tradisional di mata masyarakat Melayu Riau bukan hanya sekadar hiburan, melainkan juga media untuk mengajarkan dan menjaga nilai-nilai luhur yang terjalin dalam adat dan budaya mereka.

Musik tradisional juga memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Melayu Riau. Setiap lagu, syair, dan melodi dalam tradisi musik mereka mengandung pesan yang menggambarkan siapa mereka sebagai sebuah komunitas. Sebagai contoh, dalam musik gambus, lirik-lirik yang dinyanyikan sering kali mengandung ajaran moral dan kisah-kisah perjuangan leluhur. Lagu-lagu tersebut mencerminkan pandangan hidup masyarakat Melayu Riau, di mana penghormatan terhadap orang tua, menjaga keharmonisan sosial, dan ketaatan kepada agama menjadi nilai-nilai yang harus dijaga. Dalam setiap pertunjukan musik, ada pesan yang dikomunikasikan kepada penonton dan peserta yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, mengenai identitas mereka sebagai suatu komunitas, apa yang mereka yakini, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia sekitar. Musik, dalam hal ini, menjadi sarana untuk menegaskan identitas mereka dan kebanggaan atas budaya mereka, serta sebagai

bentuk perlawanan terhadap pengaruh budaya asing yang mungkin dapat mengancam kelestarian ciri khas budaya tersebut.

Komunikasi yang terjadi dalam musik tradisional juga dapat dilihat dalam interaksi yang terbentuk antara pemain musik dan penonton. Musik tradisional Melayu Riau yang sering dimainkan dalam acara seperti pernikahan, festival, atau perayaan adat lainnya, menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Pemain musik, melalui alat musik mereka, menyampaikan perasaan dan pesan yang ingin mereka komunikasikan. Penonton, pada gilirannya, merespons dengan cara mereka sendiri. Musik, dalam hal ini, menjadi saluran komunikasi dua arah yang dapat membangun perasaan kebersamaan dan solidaritas antar individu. Melalui partisipasi dalam acara musik, baik sebagai pemain maupun penonton, setiap orang dapat merasakan hubungan emosional yang lebih dalam dan memperkuat rasa saling terhubung.

Musik tradisional Melayu Riau juga digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan universal, seperti pentingnya menjaga lingkungan, hidup berdampingan dengan alam, dan menjaga tradisi serta adat istiadat. Dalam lagu-lagu yang menggambarkan kehidupan sehari-hari, sering kali tercermin nilai-nilai mengenai hubungan manusia dengan alam, serta bagaimana seharusnya manusia bertindak bijaksana terhadap lingkungan mereka. Sebagai contoh, dalam syair yang mengiringi tarian zapin, pesan-pesan tentang pentingnya menjaga keseimbangan hidup dan saling menghargai antar sesama manusia dapat tersampaikan dengan sangat mendalam. Musik menjadi sarana komunikasi yang bersifat edukatif, berfungsi untuk membentuk kesadaran sosial masyarakat terhadap lingkungan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Di tengah arus globalisasi yang semakin pesat, musik tradisional Melayu Riau tetap memainkan peran yang sangat penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Dalam menghadapi pengaruh budaya asing, musik tradisional menjadi sarana untuk mempertahankan identitas dan kebanggaan akan budaya lokal. Masyarakat Melayu Riau menggunakan musik sebagai cara untuk menunjukkan bahwa mereka tetap bangga akan warisan budaya mereka, meskipun dunia terus berkembang. Musik tradisional ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol perlawanan terhadap homogenisasi budaya global, tetapi juga menjadi saluran untuk menyampaikan pentingnya pelestarian budaya kepada generasi muda. Dengan terus mengembangkan dan mempromosikan musik tradisional, masyarakat Melayu Riau tidak hanya menjaga warisan mereka, tetapi juga memastikan bahwa pesan-pesan budaya dan nilai-nilai lokal tetap relevan di dunia yang semakin terhubung ini.

Secara keseluruhan, jelas bahwa musik tradisional Melayu Riau lebih dari sekadar hiburan semata. Musik ini merupakan sarana komunikasi yang sangat penting, berfungsi untuk menyampaikan pesan sosial, moral, dan spiritual yang menghubungkan individu dengan masyarakat dan menjaga kelangsungan tradisi

serta budaya. Sebagai alat komunikasi budaya, musik tradisional Melayu Riau memiliki kekuatan untuk menyatukan masyarakat, memperkokoh identitas budaya, dan mempererat hubungan antar individu. Dalam dunia yang semakin maju dan terhubung ini, penting bagi kita untuk terus menjaga dan melestarikan musik tradisional Melayu Riau, karena peranannya sebagai wadah komunikasi yang sarat makna dan nilai sangat penting bagi keberlanjutan budaya ini.

Penguat Ikatan Sosial

Musik tradisional Melayu Riau memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan sosial masyarakatnya, tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai kekuatan yang mempererat hubungan antar individu dalam komunitas. Sebagai elemen penting dari budaya Melayu, musik tradisional lebih dari sekadar pengalunan melodi atau ritme, music berfungsi sebagai alat untuk menyatukan beragam lapisan masyarakat, memperlancar interaksi sosial, serta menanamkan nilai-nilai luhur yang menjaga keseimbangan dalam kehidupan bersama. Melalui musik, masyarakat Melayu Riau bisa mengekspresikan perasaan mereka, berbagi kisah hidup, dan memperkuat ikatan persaudaraan yang terjalin di tengah kehidupan sehari-hari.

Contohnya, musik tradisional seperti gambus, zapin, dan gendang sering kali dipertunjukkan dalam acara adat, perayaan budaya, dan pernikahan. Setiap penampilan musik tersebut tidak hanya sekedar untuk hiburan, tetapi juga memiliki makna yang mendalam dalam menyatukan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda. Pada acara pernikahan, misalnya, irama Zapin yang mengiringi tarian melibatkan banyak orang, baik sebagai penari maupun penonton, untuk ikut serta. Kehadiran semua orang dalam suatu pertunjukan musik seperti ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas. Tidak ada perbedaan antara yang muda dan yang tua, atau antara yang kaya dan miskin, karena semua orang bersatu dalam kebahagiaan yang sama. Ini menunjukkan bagaimana musik dapat menjadi pengikat sosial yang kuat, memungkinkan orang untuk saling terhubung dan berinteraksi tanpa adanya pembatas.

Musik tradisional juga memiliki peran dalam kegiatan keagamaan dan ritual, di mana nada dan lirik tidak hanya berfungsi untuk memuji Tuhan, tetapi juga untuk menghubungkan masyarakat dalam suasana spiritual. Acara seperti zikir dan hadrah yang diiringi dengan rebana atau gambus, memperkuat ikatan sosial melalui kesatuan tujuan dalam mendekati diri kepada Tuhan. Suasana khusyuk tersebut memperlihatkan bagaimana musik tidak hanya membangun hubungan sosial di dunia ini, tetapi juga mempererat hubungan spiritual di antara individu, menciptakan rasa kebersamaan dalam tujuan bersama. Dengan demikian, musik menjadi medium yang memperdalam ikatan sosial, sekaligus memberikan dimensi spiritual yang menyatukan masyarakat.

Musik tradisional Melayu Riau juga memainkan peran penting dalam meneruskan nilai-nilai adat dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Orang tua dan tokoh adat di masyarakat mengajarkan anak-anak muda untuk memainkan alat musik tradisional dan menghafalkan syair-syair yang diwariskan turun temurun. Proses ini bukan hanya berfungsi untuk melestarikan tradisi, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kelanjutan budaya. Dengan mempelajari alat musik seperti gambus, rebana, atau gendang, anak-anak muda merasa lebih terhubung dengan leluhur mereka dan dengan masyarakat sekitar. Musik berfungsi sebagai saluran yang menghubungkan generasi muda dengan akar budaya mereka, di mana setiap melodi dan syair membawa pesan-pesan moral yang penting untuk diteruskan agar tidak terlupakan oleh waktu.

Selain itu, musik tradisional juga berfungsi sebagai alat untuk mempererat hubungan antar kelompok atau komunitas yang berbeda. Di tengah keragaman suku dan etnis, musik menjadi alat yang menyatukan berbagai kelompok. Ketika festival budaya atau acara adat dilaksanakan, musik tradisional menyatukan masyarakat dari berbagai lapisan dan latar belakang, mengurangi perbedaan dan menciptakan rasa kebersamaan. Misalnya, dalam sebuah festival budaya Melayu Riau, berbagai suku dan kelompok etnis dapat berkumpul untuk merayakan kebudayaan mereka dengan musik sebagai bahasa universal yang dapat dipahami oleh semua orang. Hal ini menciptakan sebuah suasana inklusif di mana setiap orang merasa diterima dan dihargai, tanpa memandang perbedaan. Musik lebih dari sekadar hiburan, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperkokoh solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas.

Lebih jauh lagi, musik tradisional Melayu Riau berperan besar dalam memperkuat identitas sosial komunitas tersebut. Melalui musik, masyarakat dapat menunjukkan siapa mereka, nilai-nilai apa yang mereka pegang, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Misalnya, dalam lagu-lagu gambus yang bercerita tentang perjuangan dan kebijaksanaan leluhur, masyarakat Melayu Riau mengungkapkan kebanggaan terhadap sejarah dan budaya mereka. Setiap lirik dan melodi dalam pertunjukan musik tradisional ini mencerminkan pandangan hidup masyarakat yang sangat menghargai adat dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial. Musik memainkan peran penting dalam memperkuat identitas sosial ini, yang diwariskan kepada generasi penerus yang diharapkan dapat menjaga dan melanjutkan tradisi ini ke masa depan.

Musik tradisional juga berkontribusi dalam membangun hubungan harmonis antar individu. Dalam pertunjukan musik yang melibatkan banyak orang, seperti pemain musik, penari, dan penonton, terjadi interaksi sosial yang mempererat ikatan di antara mereka. Kolaborasi dalam menciptakan suatu pertunjukan, baik dalam bentuk tarian bersama maupun memainkan alat musik secara kolektif, mengajarkan masyarakat untuk saling menghargai dan bekerja

sama. Melalui proses ini, tercipta rasa kebersamaan yang mendalam, di mana setiap individu merasa menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri. Musik berfungsi sebagai medium untuk mempererat hubungan sosial, menciptakan interaksi yang membangun, dan memperkuat ikatan antarpersonal.

Terakhir, dalam menghadapi tantangan zaman, musik tradisional Melayu Riau juga berfungsi sebagai bentuk komunikasi yang menyatukan masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai lokal di tengah arus globalisasi. Walaupun budaya luar semakin memengaruhi kehidupan, musik tradisional tetap menjadi sarana yang efektif untuk menjaga dan melestarikan tradisi. Dengan terus mengedepankan musik tradisional, masyarakat Melayu Riau menunjukkan komitmen mereka untuk melestarikan identitas budaya dan melawan homogenisasi budaya global. Musik tradisional menjadi simbol perlawanan terhadap pengaruh budaya asing yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai lokal. Musik dalam hal ini berperan untuk memperkuat ikatan sosial dan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya, sehingga nilai-nilai tersebut tetap relevan dan terjaga dalam kehidupan modern.

Secara keseluruhan, musik tradisional Melayu Riau jelas memiliki peran penting sebagai pengikat ikatan sosial dalam masyarakat. Melalui musik, masyarakat dapat berkomunikasi, mempererat hubungan, dan menjaga kelestarian budaya mereka. Dari berbagai acara adat, perayaan budaya, hingga upacara keagamaan, musik tradisional menjadi sarana yang menghubungkan berbagai lapisan masyarakat, memperkuat solidaritas, dan membangun kebersamaan. Dalam era globalisasi yang terus memengaruhi kehidupan sosial, musik tradisional Melayu Riau tetap menjadi elemen yang sangat penting dalam memperkuat ikatan sosial, menjaga identitas budaya, dan membangun rasa persatuan dalam komunitas.

Pendidikan Informal

Musik tradisional Melayu Riau memiliki peran yang lebih dari sekadar hiburan, Ia juga berfungsi sebagai alat pendidikan informal yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya, moral, dan keterampilan dalam masyarakat. Sebagai bagian dari warisan budaya, musik tradisional ini menyampaikan pelajaran hidup yang mendalam tentang etika, tanggung jawab sosial, dan moralitas. Proses pendidikan informal yang dilakukan melalui musik ini berlangsung secara alami dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu, baik dalam konteks keluarga, lingkungan sosial, maupun saat acara adat dan perayaan budaya. Musik tradisional menjadi sarana yang sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan, memperkenalkan konsep luhur, dan memberikan keterampilan yang sangat terkait dengan identitas budaya masyarakat Melayu Riau.

Contohnya, musik tradisional Melayu Riau yang melibatkan alat musik seperti gambus, rebana, dan gendang sering dipelajari sejak usia dini. Anak-anak yang tumbuh dalam komunitas Melayu Riau akan terbiasa dengan musik ini dalam berbagai acara adat atau perayaan. Para orang tua dan tetua adat berperan penting

dalam mendidik anak-anak dengan cara yang tidak formal namun penuh makna. Dalam proses ini, mereka mengajarkan lebih dari sekadar keterampilan musik, tetapi juga nilai-nilai budaya seperti kerjasama, gotong royong, dan penghormatan terhadap leluhur. Sebagai contoh, dalam pertunjukan musik seperti rebana atau gambus, anak-anak belajar bekerja dalam kelompok, berkoordinasi dengan teman-teman sebaya mereka, serta memahami pentingnya setiap peran dalam sebuah pertunjukan musik. Ini adalah cara pendidikan yang mengajarkan mereka untuk saling menghargai, berdisiplin, dan mengasah kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain.

Musik tradisional Melayu Riau juga berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai acara keagamaan dan ritual seperti zikir, musik menjadi bagian integral dari pendidikan moral. Lirik-lirik yang terdapat dalam lagu-lagu tradisional Melayu mengandung pesan-pesan yang mengajarkan tentang kebaikan, kejujuran, kesabaran, serta rasa syukur kepada Tuhan. Sebagai contoh, dalam hadrah, sebuah musik yang mengiringi doa atau zikir, terdapat lirik yang berisi doa dan harapan untuk kedamaian, keselamatan, serta berkah dari Tuhan. Pengulangan lirik ini mengajarkan masyarakat tentang ketekunan dalam berdoa, nilai kesabaran dalam hidup, serta pentingnya rasa syukur. Oleh karena itu, musik tradisional bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat.

Lebih jauh lagi, musik tradisional Melayu Riau turut memberikan pendidikan tentang pentingnya pelestarian adat dan tradisi. Setiap pertunjukan musik, baik itu dalam bentuk tarian atau lagu, mengandung unsur-unsur yang mengajarkan tentang sejarah dan perjuangan leluhur masyarakat Melayu Riau. Lagu-lagu tradisional seperti gambus dan zapin tidak hanya memiliki irama yang merdu, tetapi juga menceritakan kisah-kisah bersejarah, perjuangan para pahlawan, serta nilai kebijaksanaan yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Musik ini menjadi cara untuk mengingatkan generasi muda agar selalu menjaga dan menghargai warisan budaya mereka. Anak muda yang terlibat dalam pertunjukan musik tradisional ini belajar untuk menjadi penerus budaya yang bertanggung jawab, dengan cara menjaga dan mengajarkan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam musik tradisional tersebut kepada generasi berikutnya.

Pendidikan informal yang diberikan melalui musik tradisional Melayu Riau juga mencakup pengembangan keterampilan teknis dan artistik. Anak-anak yang belajar memainkan alat musik tradisional seperti gambus, gendang, atau rebana, tidak hanya dilatih dalam aspek teknis memainkan alat musik tersebut, tetapi juga dalam hal kesabaran, ketekunan, dan komitmen. Proses pembelajaran musik ini mengajarkan mereka untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilan, sehingga mereka dapat memainkan musik dengan lancar dan menyatu dalam irama.

Hal ini mengajarkan nilai kerja keras dan usaha yang diperlukan untuk mencapai kemajuan dalam keterampilan tertentu. Di samping itu, mereka juga diajarkan untuk menghormati guru dan teman sepelajaran mereka, karena musik tradisional sering dimainkan dalam kelompok. Kolaborasi dalam sebuah pertunjukan musik mengajarkan pentingnya kerjasama, saling menghargai, dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Musik tradisional Melayu Riau juga memberikan pelajaran tentang pentingnya menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial. Dalam banyak pertunjukan musik, baik itu berupa tarian, nyanyian, maupun permainan alat musik, setiap individu harus bekerja sama untuk menciptakan hasil yang baik. Sebagai contoh, dalam pertunjukan zapin, penari dan pemusik harus berkolaborasi dalam satu irama yang utuh, yang mencerminkan pentingnya kerjasama dalam kehidupan sosial. Setiap individu memiliki peran yang sangat penting, dan setiap peran tersebut harus dilaksanakan dengan baik agar keseluruhan pertunjukan dapat berjalan dengan harmonis. Dalam konteks pendidikan informal, hal ini mengajarkan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk selalu menjaga hubungan yang baik dengan orang lain, saling mendukung, dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Selain itu, musik tradisional Melayu Riau juga memperkenalkan konsep estetika dan apresiasi seni kepada masyarakat. Dalam setiap pertunjukan musik, masyarakat diajarkan untuk menghargai keindahan seni serta mengembangkan rasa estetika yang tinggi. Mereka dilatih untuk memperhatikan setiap aspek musik, seperti melodi, harmoni, dan irama. Dengan mendalami seni musik ini, masyarakat tidak hanya dapat menikmati keindahan musik tersebut, tetapi juga memahami proses kreatif yang terlibat dalam pembuatan karya seni. Melalui apresiasi terhadap musik tradisional, mereka juga belajar untuk lebih terbuka terhadap berbagai bentuk seni lainnya, yang memperkaya pengetahuan dan wawasan mereka tentang dunia seni secara lebih luas.

Musik tradisional Melayu Riau juga memiliki nilai pendidikan yang sangat besar dalam memperkuat rasa kebanggaan terhadap budaya lokal. Melalui partisipasi dalam pertunjukan musik yang melibatkan masyarakat, mereka diajarkan untuk bangga dengan warisan budaya mereka dan merasa bertanggung jawab untuk melestarikannya. Hal ini penting untuk membangun rasa identitas yang kuat, di mana setiap individu merasa terhubung dengan sejarah dan budaya mereka. Pendidikan informal yang dilakukan melalui musik tradisional ini tidak hanya mengajarkan keterampilan dan nilai-nilai budaya, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan warisan leluhur yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Secara keseluruhan, musik tradisional Melayu Riau memainkan peran yang sangat signifikan sebagai sarana pendidikan informal di masyarakat. Melalui musik, masyarakat belajar tidak hanya keterampilan teknis dalam memainkan alat musik,

tetapi juga pelajaran berharga tentang nilai moral, spiritual, sosial, dan budaya. Musik tradisional menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan ajaran kehidupan, memperkenalkan konsep-konsep luhur, serta mempererat hubungan sosial dalam komunitas. Dengan melestarikan dan mengembangkan musik tradisional ini, masyarakat Melayu Riau tidak hanya menjaga kekayaan budaya mereka, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai luhur yang terkandung dalam musik tersebut dapat diteruskan kepada generasi mendatang.

Kesimpulan

Musik tradisional Melayu Riau merupakan warisan budaya yang memiliki peran multidimensional dalam kehidupan masyarakat Melayu Riau. Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa musik tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, penguat ikatan sosial, dan pendidikan informal. Sebagai wadah komunikasi, musik tradisional menjadi medium yang efektif untuk menyampaikan pesan moral, nilai-nilai budaya, dan emosi antargenerasi. Ia juga berperan dalam mempererat hubungan spiritual dan sosial, serta menjadi jembatan penghubung antara masa lalu dan masa kini.

Selain itu, musik tradisional Melayu Riau berfungsi sebagai penguat ikatan sosial yang mampu menyatukan berbagai lapisan masyarakat. Melalui pertunjukan musik dalam acara adat, perayaan budaya, dan ritual keagamaan, musik ini menciptakan rasa kebersamaan, solidaritas, dan identitas budaya yang kuat. Musik tradisional juga menjadi sarana untuk melestarikan nilai-nilai luhur dan mengajarkan pentingnya kerjasama, gotong royong, serta penghormatan terhadap leluhur.

Lebih lanjut, musik tradisional berperan sebagai pendidikan informal yang mengajarkan nilai-nilai moral, spiritual, dan keterampilan teknis kepada generasi muda. Proses pembelajaran melalui musik ini tidak hanya melibatkan aspek teknis memainkan alat musik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan seperti kesabaran, disiplin, dan tanggung jawab. Musik tradisional juga menjadi sarana untuk memperkenalkan sejarah, budaya, dan estetika seni kepada masyarakat, sehingga menumbuhkan rasa kebanggaan dan cinta terhadap warisan budaya lokal.

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, musik tradisional Melayu Riau menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan lestari. Namun, dengan terus dilestarikan dan dikembangkan, musik tradisional ini dapat menjadi simbol perlawanan terhadap homogenisasi budaya global sekaligus menjaga identitas budaya lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian dan pengembangan musik tradisional Melayu Riau, serta memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, musik tradisional Melayu Riau akan tetap hidup dan

menginspirasi generasi mendatang sebagai bagian integral dari kekayaan budaya Indonesia.

BIBLIOGRAFI

- Creswell, J.W. (2017). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Edisi ke-lima). Publications Sage. Inc.
- Faisal, M. (2023). Fungsi Sosial Musik Tradisional Melayu Riau dalam Acara Adat dan Keagamaan. *Jurnal Antropologi Sosial*, 10(3), 78-92.
- Gultom, C., Situmorang, R., Bangun, S. E., Hazizah, R., Rambe, W., & Lubis, F. (2024). Musik Tradisional Karo Sebagai Identitas Budaya: Upaya Melestarikan Warisan di Tengah Era Modernisasi. *Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 748-752.
- Putra, I. M. (2022). *Organologi Alat Musik Ketipung (GENDANG) Produksi Nursaiful Bahril Kecamatan Tenayan Raya Kotamadya Pekanbaru Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Hasan, N. (2023). Tantangan dan Strategi Pelestarian Musik Tradisional Melayu Riau di Era Globalisasi. *Jurnal Kajian Budaya*, 9(2), 56-70.
- Kling, Zainal. (1994). Sistem Nilai Tradisi Melayu / Sistem Kepercayaan Dan Keagamaan *Jurnal Dewan Budaya* 16(11): 17-20.
- Kurniawan, A. (2023). Musik Tradisional Melayu dan Identitas Budaya di Riau. *Jurnal Budaya Melayu*, 8(1), 25-38.
- Miles, MB, Huberman, MA, & Saldaña, J. (2020). *Analisis data kualitatif: buku sumber metode (edisi ke-4)*. Publikasi Sage, Inc.
- Siregar, R. (2023). Pendidikan Informal melalui Musik Tradisional: Kasus Masyarakat Melayu Riau. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(4), 102-115.
- Sitorus, D., Octafriyanda D., Hutagaol, R., dkk. (2024). Memahami Kekayaan Warisan Musik Melayu: Alat Musik Tradisional dan Fungsinya. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1 (3), 3233-3241.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sabri, S. (2021). *Organologi Alat Musik Tradisional Gambang Produksi Salman Aziz Dan Inventarisasi Lagulagu Musik Gambang Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Wijaya, A. (2022). Peran Musik Tradisional Melayu Riau dalam Komunikasi Sosial dan Spiritual. *Jurnal Budaya Melayu*, 15(2), 45-60.
- Wijaya, R. (2022). Dikir Barat: Musik Sebagai Alat Pendidikan Moral di Masyarakat Melayu. *Jurnal Pendidikan Seni*, 14(3), 45-59.
- Yahya, Akhmed, Fretisari, Imma, & Muniir, A. (2017). (2017). Studi Organologi Alat Musik Tar Pada Masyarakat Melayu Di Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(7).

Copyright holder:

Amalia Octavianny, Bahtiyar Mandala Sutra (2025)

First publication right:
Syntax Admiration

This article is licensed under:

